

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ustaz Ruslan merupakan salah satu penceramah yang memiliki pengaruh cukup besar di Desa Gunung Leutik. Beliau melakukan pendekatan yang ramah dan komunikatif sehingga berhasil menarik perhatian masyarakat Desa Gunung Leutik untuk mendalami ajaran Islam. Ustaz Ruslan tidak hanya menyampaikan ceramah di masjid saja, tetapi beliau juga berusaha menjangkau masyarakat dengan melakukan berbagai metode yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam upayanya untuk menyebarkan dakwah Islam, beliau menyadari pentingnya menggunakan media yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Desa Gunung Leutik merupakan salah satu tempat tinggal seniman wayang golek yang telah lama terjun dalam dunia seni tradisional. Dalang Asep merupakan dalang dari wayang golek yang dijadikan sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan yang kaya akan nilai budaya, dan memiliki gaya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dalang Asep tidak hanya menhibur dengan cerita yang menarik, tetapi berusaha untuk menyisipkan pesan moral dan nilai dakwah dalam setiap pertunjukannya. “Seni pertunjukan adalah jendela untuk memahami budaya dan nilai nilai yang ada di dalamnya.” (Sari, 2015)

Di Indonesia, terdapat banyak sekali ragam budaya dan tradisi yang menjadi salah satu kekayaan yang dapat dimanfaatkan, termasuk dalam dakwah. Salah satu bentuk media dakwah yang dapat digunakan adalah kesenian

tradisional yang sangat populer di kalangan masyarakat Sunda yaitu wayang golek. Pertunjukan wayang golek tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.

Berbicara mengenai sejarah wayang, wayang telah digunakan sebagai media penyiaran Islam pada masa Walisongo. Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali yang sangat berpengaruh di kalangan para wali lainnya, beliau merupakan budayawan Jawa yang menyebarkan pesan – pesan dakwah Islam dengan menggunakan pendekatan sosial dan budaya dalam mengajarkan Islam pada masa itu. Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media berdakwah kepada masyarakat Jawa yang pada saat itu menggemari seni budaya wayang. Metode ini dilakukan oleh Sunan Kalijaga sebagai upaya agar Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Jawa.

Wayang Golek sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang kuat dalam budaya, salah satunya budaya sunda. Wayang Golek sudah lama dijadikan sebagai media hiburan dan media penyampaian pesan moral kepada masyarakat. Penggunaan wayang dalam dakwah memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan menghibur tanpa mengurangi penyampaian pesan Islam. Dalam hal ini, kolaborasi dakwah yang dilakukan antara Ustaz Ruslan dan Dalang Asep menjadi sangat relevan, karena menciptakan sebuah pendekatan yang inovatif dalam menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat.

Fenomena kolaborasi seni dan dakwah memiliki sejarah yang kuat di Indonesia. Pada masa walisongo, Sunan Kalijaga memanfaatkan wayang sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Jawa. Pendekatan

ini dilakukan untuk memberikan jalan budaya lokal sehingga Islam lebih mudah diterima tanpa menimbulkan pertentangan budaya.

Meskipun pendekatan ini memiliki potensi besar, penelitian yang mendalam mengenai efektivitas kolaborasi seni tradisional seperti wayang golek dengan dalwah Islam masih terbatas. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang hanya membahas penggunaan wayang golek secara umum sebagai media dakwah, tanpa mengkaji lebih dalam tentang proses kolaborasi dan dampaknya.

Akan tetapi, meskipun kolaborasi ini menunjukkan potensi yang sangat besar, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai efektivitas dari metode dakwah yang menggabungkan seni pertunjukan dengan ajaran agama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020), yang lebih banyak fokus terhadap penggunaan seni dalam dakwah secara umum, tanpa berfokus pada wayang golek. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara dakwah dan wayang golek dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyebaran ajaran Islam. (Nurhayati, 2020, hal. 123-135.)

Masyarakat modern cenderung memiliki ekspektasi lebih tinggi terhadap media dakwah yang digunakan. Menurut Rogers dalam teori difusi inovasi, sebuah metode baru akan lebih mudah diterima jika memenuhi kebutuhan masyarakat dan dianggap lebih baik daripada cara yang sebelumnya. Dalam hal ini, kolaborasi antara Ustaz Ruslan dan Dalang Asep dapat dianggap sebagai sebuah inovasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan sekaligus

memberikan pesan dakwah. Dakwah menggunakan pendekatan dengan cara mengkolaborasikan dakwah ini memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan agama dan melestarikan budaya lokal.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap seni secara umum tanpa menyoroti lebih dalam terkait proses dan dampaknya. Selain itu, terdapat tantangan dalam membangun inovasi dakwah yang efektif untuk masyarakat yang cenderung jenuh dengan penyampaian dakwah dengan metode konvensional. Dengan begitu, diperlukannya penelitian yang fokus pada bagaimana kolaborasi dakwah dengan wayang golek ini dapat memberikan pengaruh penting terhadap pemahaman serta penerimaan masyarakat terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus dan tertarik untuk meneliti **“Kolaborasi Dakwah Dengan Wayang Golek (Studi Deskriptif Ustaz Ruslan dan Dalang Asep di Desa Gunung Luetik).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan dengan fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk inovasi Kolaborasi Dakwah Wayang yang dilakukan Ustaz Ruslan dan Dalang Asep?
2. Bagaimana Proses Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Kolaborasi Wayang Golek?
3. Bagaimana Proses Penerimaan Masyarakat Pada Inovasi Kolaborasi Dakwah dengan Wayang Golek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk inovasi dakwah kolaborasi dengan wayang golek yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan dengan Dalang Asep.
2. Untuk mengetahui proses penyampaian pesan dakwah melalui kolaborasi dakwah dengan wayang golek.
3. Untuk mengetahui proses penerimaan Masyarakat pada Dakwah Kolaborasi yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan dengan Dalang Asep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Pada penelitian proposal ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi para penyiur Islam dan penyebar dakwah dengan menggunakan metode unik yang berkaitan dengan budaya, salah satu contohnya mengkolaborasikan dakwah dengan media wayang golek.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan kreatifitas dan menumbuhkan inovasi baru bagi para *da'i* dalam menyebarkan dakwah dengan menggunakan media tradisional wayang golek dan kesenian tradisional yang lainnya.

- b. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap budaya tradisional dan memberikan pemahaman bahwa di era modern sekarang wayang golek masih dijadikan media untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.

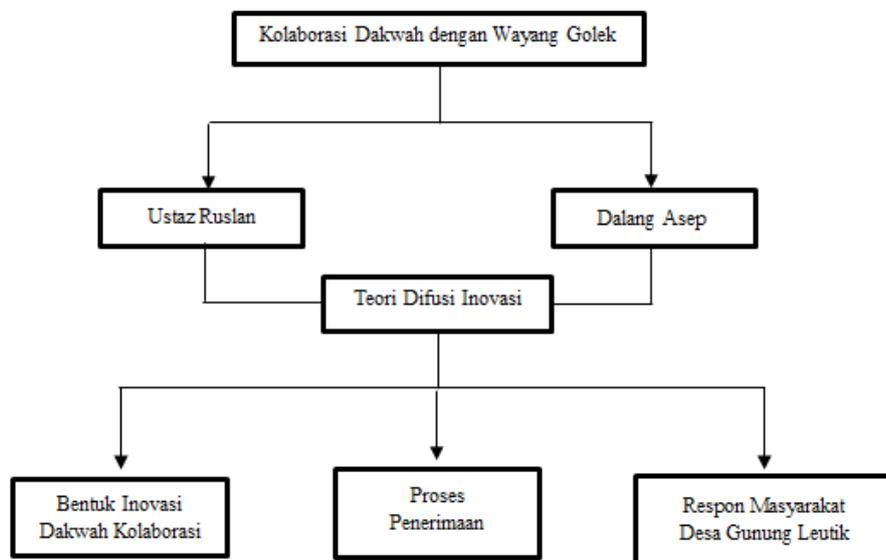
### **E. Tinjauan Pustaka**

Teori difusi inovasi merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana ide, produk, teknologi atau praktik baru (disebut inovasi) menyebar dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial dari waktu ke waktu. Teori Difusi Inovasi dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett Rogers. Dalam buku ciptaannya yang berjudul *Diffusion of Innovation* yang menjelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sistem sosial. Rogers mengidentifikasi empat elemen utama yang mempengaruhi proses difusi yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial. “*the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system*), proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial”. (Rogers, 2003).

Teori Difusi Inovasi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana ide atau gagasan baru dan teknologi dalam suatu kebudayaan. Teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana, mengapa suatu inovasi atau gagasan baru dapat menyebar dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial.

Dalam buku berjudul “The Diffusion of Innovations edisi ke tiga” menjelaskan analisis yang mendalam tentang teori difusi inovasi melalui perspektif ilmu komunikasi. Difusi Inovasi merupakan suatu proses dinamis dimana ide-ide, praktik, menyebar melalui berbagai saluran komunikasi dalam suatu sistem sosial tertentu. Singhal dan Rogers tidak hanya menggambarkan teknis penyebaran inovasi, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara inovasi, komunikator, penerima dan konteks sosial yang lebih luas. (Singhal, A & Rogers, 2012, hal. 20)

Teori difusi inovasi merupakan teori yang relevan dalam penelitian mengenai Kolaborasi Dakwah dengan Wayang Golek yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan. Dalam hal ini, Ustaz Ruslan dakwah menggunakan media tradisional seperti berkolaborasi dengan wayang golek sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah. Kreativitas kolaborasi dakwah dengan wayang golek dapat dianggap sebagai sebuah inovasi dalam penyampaian pesan dakwah. Berdasarkan teori difusi inovasi, keberhasilan kolaborasi ini bergantung pada bagaimana inovasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat desa atau tidak. Melalui analisis difusi inovasi, terlihat bagaimana penggunaan saluran komunikasi yang kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat



**Gambar 1. 1** Model Komunikasi Evveret Rogers

## F. Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Leutik, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Kolaborasi Dakwah terjadi di Desa Gunung Leutik Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, karena temuan dari penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman, dimana individu aktif dalam proses pembentukan makna. Paradigma konstruktivisme merupakan suatu paham penelitian yang berusaha untu

melihat bahwa sosial atau realita itu dapat dibangun oleh sebuah pemaknaan yang berasal dari masyarakat.

Pendekatan studi deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual sesuai dengan fenomena atau kejadian yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan studi deskriptif digunakan untuk menggambarkan kolaborasi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan dan Dalang Asep di Desa Gunung Leutik.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam menghasilkan data yang diperlukan, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode mengumpulkan, menganalisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan dan hasil temuan penelitian lapangan yang bersifat non-hipotesis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, dan makna dibalik praktik dakwah yang berkolaborasi dengan media wayang golek sehingga dapat menghasilkan gambaran yang luas mengenai kolaborasi antara dakwah dan seni tradisional. Selain itu, melalui pendekatan kualitatif deskriptif membantu peneliti untuk mengamati dan memahami secara langsung interaksi, ekspresi serta pengalaman Ustaz Ruslan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui wayang golek.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yakni data yang berbentuk deskriptif dan narasi.

##### **b. Sumber Data**

###### **1) Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ustaz Ruslan dan Dalang Asep, karena beliau merupakan pelaku utama yang melakukan kolaborasi dakwah dengan media wayang golek. Ustaz Ruslan dan Dalang Asep menjadi sumber data pada bagian bentuk inovasi kolaborasi dakwah dan proses penyampaian pesan dakwah melalui kolaborasi dengan wayang golek.

###### **2) Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah masyarakat Desa Gunung Leutik, karena masyarakat Desa Gunung Leutik merupakan saksi bagaimana Kolaborasi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan ini berjalan, serta mengetahui bagaimana hasil kolaborasi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ruslan berjalan baik ataupun tidak.

#### **5. Penentuan Informan**

- a. Ustaz Ruslan sebagai Pendakwah.

- b. Dalang Asep sebagai dalang pada kolaborasi dakwah wayang.
- c. Masyarakat desa Gunung Leutik Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara difokuskan pada tiga aspek utama yaitu latar belakang, proses dan hasil. Wawancara dilakukan secara lebih mendalam dengan Ustaz Ruslan sebagai narasumber utama untuk mencari informasi mengenai motivasi dan alasan dibalik kolaborasi antara dakwah Islam dan media wayang golek. Selain itu, wawancara berfungsi untuk mengidentifikasi latar belakang sosial dan budaya yang mendorong penggunaan media tradisional sebagai media dakwah di Desa Gunung Leutik. Teknik wawancara dapat mengetahui proses pelaksanaan dakwah melalui media wayang golek, yang meliputi persiapan metode dan teknik yang digunakan oleh Ustaz Ruslan dalam menyampaikan pesan dakwah.

### **b. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap berbagai aspek respon masyarakat terhadap kolaborasi dakwah dengan wayang golek. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kolaborasi dakwah tersebut. Observasi difokuskan pada proses pelaksanaan dakwah serta interaksi antara Ustaz Ruslan dengan masyarakat dan bagaimana seni yang dipadukan dengan seni

tradisional dalam kegiatan dakwah. Peneliti dapat mengamati hasil dari praktik dakwah ini, seperti pemahaman masyarakat terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk teknik pengumpulan data berupa video. Dokumentasi video digunakan untuk merekam bagian penting seperti proses pelaksanaan dakwah Ustaz Ruslan mulai dari persiapan, penyajian materi hingga menyampaikan pesan dakwah yang berkolaborasi dengan media wayang golek. Selain itu, dokumentasi berfungsi untuk menangkap hasil dari kolaborasi dakwah Islam dengan media wayang golek terhadap mad'u di Desa Gunung Leutik. Melalui rekaman ini, peneliti dapat melihat respon masyarakat selama dakwah berlangsung, serta meneliti sejauh mana pesan dakwah tersampaikan dan diterima oleh masyarakat Desa Gunung Leutik.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan proses triangulasi penelitian, yaitu untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan wawancara ataupun observasi, karena setiap peneliti dalam melakukan wawancara ataupun observasi akan berbeda-beda pada saat mengamati fenomena.

## **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini dikumpulkan dalam observasi, wawancara dan hasil dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang peneliti harus lakukan, di antaranya:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan pemilihan data yang pokok dalam penelitian yang dihasilkan, membuat rangkuman dan fokus terhadap penelitian yang dianggap penting serta mencari pola sehingga memudahkan untuk melakukan analisis.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian hasil identifikasi dan klasifikasi data yang telah ditetapkan, kemudian disusun secara sistematis serta terperinci sehingga narasi dalam medeskripsikan hasil dapat dipahami.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti harus berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data hasil penelitian yang terkumpul kemudian peneliti menyesuaikan dengan tujuan penelitian.